

# Desain Interior Rumah Sakit Jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang

Nurdini Elsa Indira, Mahendra Wardhana, dan Anggri Indraprasti

Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: [mahendra@interior.its.ac.id](mailto:mahendra@interior.its.ac.id), [anggri@interior.its.ac.id](mailto:anggri@interior.its.ac.id)

**Abstrak**— Kesehatan manusia merupakan kesehatan secara holistic baik jiwa maupun raga. Kesehatan mental merupakan unsur vital bagi produktifitas manusia. Di era globalisasi seperti ini tingkatan stres masyarakat meningkat, sehingga dibutuhkan fasilitas penunjang perawatan kesehatan jiwa. Rumah Sakit Jiwa merupakan satu satunya rujukan utama bagi perawatan jiwa masyarakat. Dewasa ini, pengembangan peran serta lingkungan fisik terhadap kesehatan mental pasien cukup pesat. Sehingga dapat menjadi literature dalam Perencanaan re-desain interior Rumah Sakit Jiwa Lawang Malang. Perencanaan re-desain interior RSJ berdasarkan observasi obyek desain, wawancara pihak petugas medis rumah sakit, maupun wawancara dari pihak keluarga pasien. Hasil yang diperoleh berupa konsep perancangan Rumah Sakit Jiwa dengan konsep terapeutik. Oleh karena itu, dapat disusun sebuah konsep dan meredesain desain interior Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang dengan konsep terapeutik yang mengedepankan kenyamanan pasien dari aspek sirkulasi dan desain ruangan terapi dari Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang.

**Kata Kunci**— *Desain Interior, Terapeutik, Kesehatan Mental, RSJ.*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu visi kesehatan Bangsa Indonesia adalah peningkatan pelayanan kesehatan jiwa masyarakat yang optimal dan berkeadilan. Namun selama ini program kesehatan hanya terfokus pada kesehatan fisik, sementara kesehatan jiwa tampaknya terabaikan [1]. Tenaga kesehatan lebih banyak memberikan perhatian pada persalinan yang aman, mencegah tetanus, menyusui anak, memberi gizi yang seimbang dan lain sebagainya. Padahal, tidak bisa dipungkiri bahwa Kesehatan jiwa merupakan bagian yang integral dari kesehatan. Kesehatan jiwa bukan sekedar terbebas dari gangguan jiwa, akan tetapi merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh semua orang. Kesehatan jiwa adalah perasaan sehat dan bahagia serta mampu mengatasi tantangan hidup, dapat menerima orang lain sebagaimana adanya, serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Orang yang sehat jiwa dapat mempercayai orang lain dan senang menjadi bagian dari suatu kelompok..

Di Provinsi Jawa Timur, terdapat 1.033 kasus gangguan jiwa di 36 kota/kabupaten di Jawa Timur. sebanyak 60 kasus dirujuk ke rumah sakit jiwa, rumah sakit umum, unit pelayanan terpadu dinas sosial dan 251 kasus lain ditangani di rumah korban sedangkan yang masih dipasung terdapat sekitar 722 kasus

(Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015). Hal ini menunjukkan bahwasanya fasilitas perawatan gangguan jiwa belum merata dan optimal. Disisi lain, Paradigma masyarakat yang menganggap gangguan jiwa merupakan hal yang tabu juga mengakibatkan kesalahan dalam penanganan terhadap pasien gangguan jiwa . Berdasarkan hasil riset KEMENKES RI bahwa pasien rata rata dibawa ke rumah sakit dalam kondisi relatif parah [2]. Keterlambatan pemeriksaan dan kurang optimalnya fasilitas rumah sakit merupakan salah satu faktor banyaknya pasien gangguan jiwa yang belum mendapatkan pelayanan optimal.

Dewasa ini, Rumah Sakit Jiwa masih menjadi satu satunya rujukan utama terhadap penyakit gangguan jiwa. Namun kondisi ini tidak selaras dengan kondisi gedung dan fasilitas kesehatan jiwa. Pengaturan bangunan serta fasilitas perawatan hanya memenuhi standar yang ditetapkan Kementrian Kesehatan Nasional RI tanpa ada keterkaitan antara terapi yang diterapkan terhadap pasien. Oleh karena itu diperlukan adanya perancangan interior gedung sehingga mampu menciptakan kondisi yang dapat mempercepat kesembuhan pasien gangguan jiwa.

### B. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dari redesain interior antara lain :

1. Mendesain suasana interior rumah sakit jiwa sehingga mampu menjadi sarana penunjang pemulihan jiwa pasien.
2. Merancang fasilitas RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang dengan mengutamakan keamanan, kenyamanan,dan kelengkapan elemen yang ada didalamnya dengan optimal, sehingga tercipta fasilitas yang baik yang dapat menunjang kesembuhan pasien gangguan Jiwa di RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang.
3. Mengoptimalkan lahan sekitar RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang sebagai sarana therapy jiwa bagi pasien RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang.

Usulan redesain interior ini diharapkan dapat memberi manfaat yang luas, antara lain:

1. Adapun manfaat dari perancangan interior Rumah Sakit Jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang ini adalah sebagai berikut:
2. Dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama dibangu perkuliahan.
3. Bagi jurusan, sebagai tolok ukur daya serap mahasiswa yang bersangkutan selama menempuh

pendidikan dan kemampuan analisis menerapkan ilmunya.

4. Bagi Rumah Sakit Jiwa, dapat menambah referensi masukan mengenai tata kelola interior Rumah Sakit Jiwa

## II. METODE DESAIN

Metodologi desain adalah cara-cara yang digunakan dalam menguraikan hasil akhir desain, sehingga cenderung bersifat umum bagi suatu desain yang sejenis. Metode penelitian mencakup keseluruhan aktivitas mendesain mulai awal sampai akhir.

### A. Tahap Identifikasi Objek

Tahap ini adalah tahap untuk menentukan latar belakang, judul, dan definisi judul. Pada tahap ini akan diuraikan dasar-dasar pemikiran dan landasan yang menjadi alasan untuk melakukan riset tentang desain interior *Rumah Sakit Jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat* Lawang Malang.

### B. Tahap Identifikasi Masalah

Tahapan ini dilakukan untuk menemukan permasalahan agar dapat mencapai tujuan guna mendapatkan manfaat dari desain interior *Rumah Sakit Jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat* Lawang Malang.

### C. Pengumpulan Data

Setelah melakukan tahapan identifikasi objek dan identifikasi masalah, dapat diketahui rumusan masalah yang ada sehingga diketahui pula data-data yang diperlukan pada perancangan *Rumah Sakit Jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat* Lawang Malang.. Pada tahap pengumpulan data, data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua jenis berupa data primer yang mencakup observasi lapangan dan survey dan wawancara, serta data sekunder yang meliputi studi literatur, yaitu :

#### 1) Observasi Lapangan

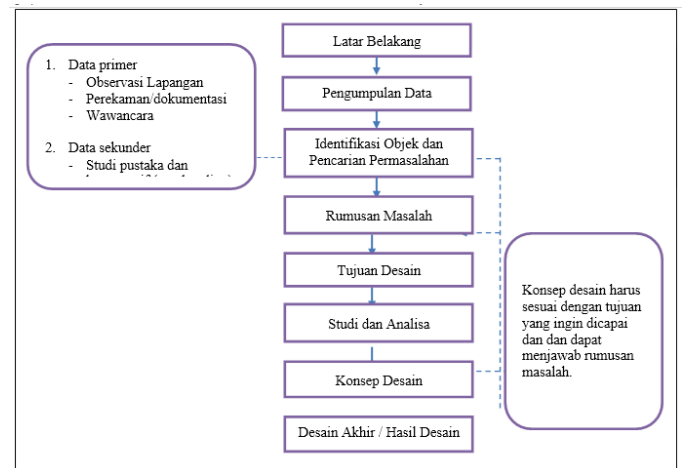
Observasi lapangan dilakukan di *Rumah Sakit Jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat* Lawang Malang. yang terletak di Jalan A.Yani no.81 Kec. Lawang Kabupaten Malang Malang.

#### 2) Survey dan Wawancara

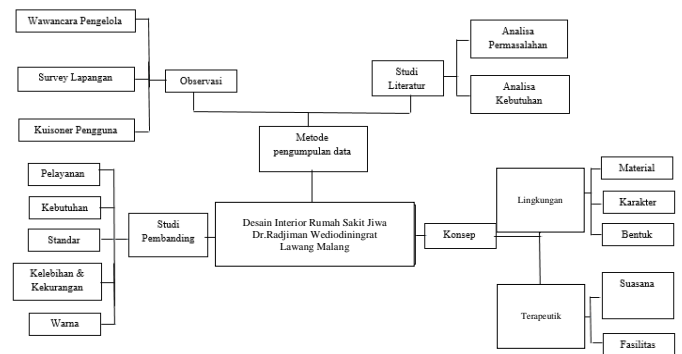
Survey dilakukan secara langsung pada lokasi obyek mengenai kondisi desain interior serta wawancara kepada pengunjung *Rumah Sakit Jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat* Lawang Malang.

#### 3) Studi Literatur

Studi literatur merupakan data sekunder yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dengan objek. Dilakukan dengan menghimpun data yang masih relevan dengan kebutuhan data yang dapat menunjang penelitian. Pencarian dapat dilakukan dari jurnal, buku pedoman peraturan, laporan penelitian, internet, koran, majalah, tv.



Gambar. 1. Skema Alur Metode Desain



Gambar. 2. Metode Pengumpulan Data

### D. Tahap Analisa Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan cara menggunakan metode *induktif*, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literatur [3] dan kemudian diambil kesimpulannya. Selain itu analisis data juga dapat menggunakan metode *deduktif* dan *komparatif*.

Metode *deduktif* merupakan metode mengolah dan menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian menganalisa kembali data-data tersebut menjadi bersifat lebih khusus yang sesuai dengan judul perancangan.

Metode *komparatif* merupakan metode menggabungkan data untuk melakukan perbandingan data- data yang ada. Selanjutnya membentuk data-data tersebut sesuai judul tugas akhir desain interior.

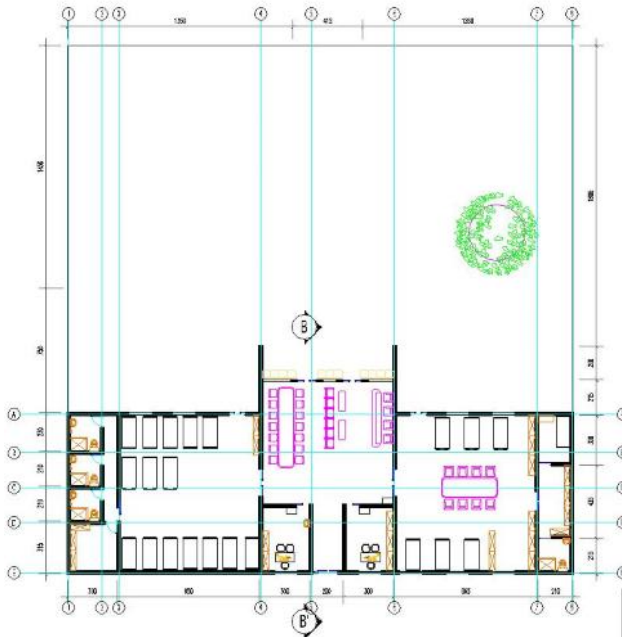
## III. KONSEP DESAIN

Konsep desain merupakan hasil dari korelasi antara rumusan masalah, tujuan perancangan, dan hasil analisa data. Dari poin tersebut muncul beberapa *keyword* yakni ide rancangan yang akan disimpulkan kembali menjadi konsep rancangan berupa gambaran aktivitas dan gambaran tema style di obyek yang dirancang, yaitu *Rumah Sakit Jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat* Lawang Malang.

A. Aplikasi Konsep Desain

1) Konsep Ruang

Menggunakan gaya tatanan ruang dengan konsep lingkungan terapeutik. Beberapa fasilitas terdapat pada area Rawat Inap, seperti area eksterior, area lobi, area entertain, dan fasilitas pendukung lainnya.



Gambar. 3a. Denah eksisting R.Jalak



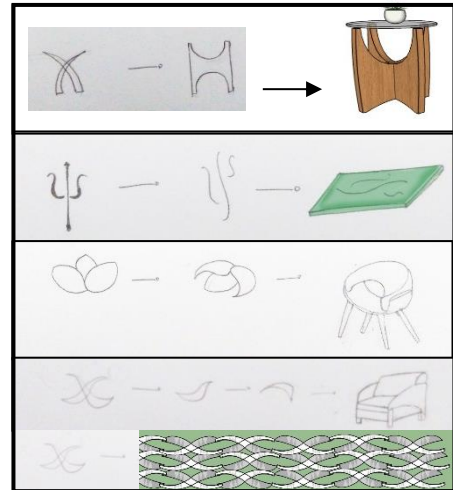
Gambar. 3a. Denah eksisting RPsikogeriatri



Gambar. 3a. Denah eksisting R.Jalak

2) Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada bangunan adalah modern dinamis, yaitu bentuk yang tidak banyak menggunakan ornamen-ornamen rumit. Bentuk ruangan didesain melalui studi kebutuhan dan aktifitas pengguna obyek. Pada bentuk furnitur dengan unsur *portable*, multifungsi, bersifat mengulang, dan tidak tajam.



Gambar. 4. Konsep Bentuk

3) Konsep Warna

Konsep warna yang digunakan pada obyek mengikuti karakteristik neutral. warna – warna natural menggunakan warna yang bersifat hangat seperti : Coklat, Hijau, Krem dsbnya.



Gambar. 4. Konsep Warna

4) Konsep Material

Konsep material menggunakan beberapa bahan yang mempunyai karakteristik tahan api, mudah dirawat, serta mudah dibersihkan.

5) *Konsep Pencahayaan*

Pencahayaan menggunakan pencahayaan buatan, karena sifat ruangan yang tertutup dan kebutuhan aktivitas pada siang dan malam hari. Pengaplikasian pencahayaan dengan lampu spot, lampu gantung, lampu tl sebagai general lighting, dan led hidden lamp sebagai pembentuk kesan estetik dan pembentuk karakter ruang..

6) *Konsep Penghawaan*

Penghawaan menggunakan penghawaan alami. Sumber penghawaan buatan dengan menggunakan *system* bukaan atau jendela sesuai dengan kondisi site yang relative cukup sejuk .

IV. HASIL DESAIN

A. *Denah Ruang Terpilih 1*



Gambar. 5. Denah ruang terpilih 1

Pada gambar 5 tersebut terlihat luasan denah tersebut adalah panjang 11,5 m lebar 11,65 m dan dalam denah tersebut juga menunjukkan area makan yang digabung dengan area tidur pasien . Hal ini untuk memudahkan pasien dalam mengakses area makan dan juga untuk mengurangi tekanan pada ruangan, sehingga pasien merasa nyaman dan merasa lapang. Peletakan area makan yang digabung dengan area tidur juga memberikan privasi pasien dalam beraktivitas. Pada area tidur terdapat storage dengan sistem kunci push-on untuk menyimpan perlengkapan pribadi masing masing pasien. Adapun partisi juga berfungsi untuk menambah privasi pasien dan mengurangi resiko kambuh akibat jarak yang terlalu dekat/intim

1) *Desain Akhir Ruang Terpilih 1*



Gambar. 6. Denah ruang terpilih 1 tampak 1

Gambar diatas merupakan perspektif dari ruang jalak. Ruang rawat inap jalak terletak di bagian depan jalanan utama rumah sakit jiwa. Pada umumnya ruang rawat

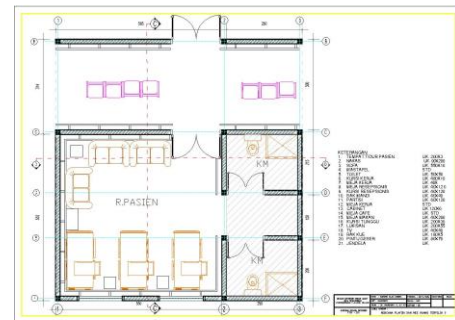
inap jalak berfungsi sama dengan ruang rawat inap biasa, bedanya yaitu ruangan ini untuk perawatan pasien skizofrenia sehingga bentuk furniture relative *curve* sehingga lebih aman dan peletakan furniture yang sesuai standar [4]. Fungsi *motivation letter* untuk memberikan semangat hidup bagi pasien.



Gambar. 7. Denah ruang terpilih 1 tampak 2

Gambar diatas merupakan perspektif dari ruang makan dan ruang rawat inap dari sisi lainnya. Bentuk kursi makan diatur sedemikian rupa agar dapat dibereskan pasien secara mandiri, selain itu terdapat storage yang tipikal untuk menyimpan barang barang pasien. Penggunaan material kayu menambah kesan hangat pada ruang..

B. *Denah Ruang Terpilih 2*



Gambar. 8. Denah ruang terpilih 2

1) *Desain Akhir Ruang Terpilih 2*



Gambar. 9. Denah ruang terpilih 2 tampak 1

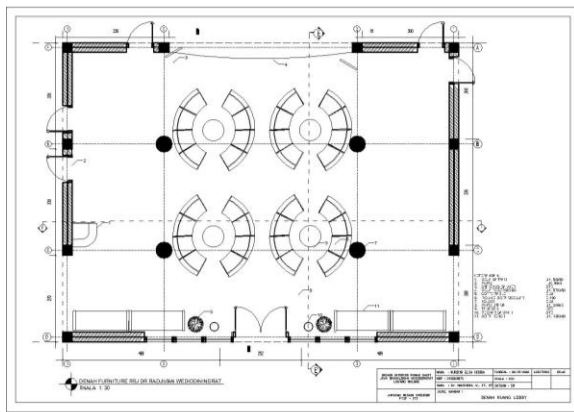
Gambar diatas merupakan perspektif dari area rawat inap psikogeriatri kenanga. Ruangan ini ditujukan kepada perawatan pasien wanita lansia dengan gangguan demensia maupun Alzheimer. Konsep ruangan menggunakan warna warna kalem dan hangat agar tidak memicu kekambuhan pasien dan menenangkan pasien, Pengadaan handrail pada ruangan membantu pasien beraktivitas secara mandiri.



Gambar. 10. Denah ruang terpilih 2 tampak 2  
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2016

Gambar diatas merupakan perspektif dari area interaksi pasien. Hal ini sesuai dengan konsep terapi psikoterapi untuk memotivasi pasien melalui perawat, keluarga maupun rekan sesama pasien. Konsep Sofa yang multifungsi dapat menjadi tempat menyimpan barang-barang kegemaran pasien sehingga mendukung pasien untuk kembali ke lingkungan asal sesuai dengan terapi rehabilitasi.

C. Denah Ruang Terpilih 3



Gambar. 11. Denah ruang terpilih 3

1) Desain Akhir Ruang Terpilih 3



Gambar. 12. Denah ruang terpilih 3 tampak 1

Gambar diatas merupakan perspektif dari ruang lobi. Pada ruang lobi terdapat sofa custom dan meja resepsionis. Pengunjung memanfaatkan ruang lobi untuk membaca dan menunggu teman/kerabat. Terdapat Estetis komposisi dan motif kayu wallpaper untuk menambah warna ruangan.



Gambar. 13. Denah ruang terpilih 3 tampak 2

Pada sisi lain ruang lobi terdapat furnitur meja petugas rumah sakit jiwa dan kursi tunggu. Terdapat komposisi pigora di dinding bagian timur. Minimnya furnitur untuk mengoptimalkan akses sirkulasi pengunjung ke dalam hall pada lobi. Plafon dengan finishing stiker awan memberi kesan bebas pada ruangan dan mengurangi tekanan dalam ruang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan mengenai Desain Interior Rumah Sakit Jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain :

a. Rumah Sakit Jiwa ini merupakan Rumah Sakit Jiwa kelas A sebagai salah rujukan perawatan kesehatan jiwa di Provinsi Jawa Timur. Rumah Sakit Jiwa ini terdiri dari melayani perawatan kesehatan jiwa untuk masyarakat semua kalangan.

b. Konsep yang bertema Lingkungan Terapeutik ini merupakan konsep baru yang bertujuan untuk membantu pemulihan kesehatan jiwa pasien Rumah Sakit Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang yang merupakan Rumah Sakit Jiwa Terbesar di Jawa Timur. Dan diharapkan dapat menciptakan kondisi yang aman serta nyaman bagi pengguna Rumah Sakit jiwa ini.

c. Secara keseluruhan, konsep yang digunakan yaitu Lingkungan Terapeutik. Konsep ini menampilkan bentuk-bentuk yang dianalogikan dari karakteristik alam sekitar, baik dari warna, bentuk, dan motifnya. Pengaplikasian karakteristik tersebut dikombinasikan dengan terapi fisik bangunan untuk kesehatan jiwa sehingga didapatkan suasana interior Rumah Sakit Jiwa yang relatif lebih hangat, menenangkan, dan dapat membantu pemulihan jiwa pasien.

Sedangkan saran bagi pengelola Rumah Sakit Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk menerapkan alternatif konsep terapeutik ke dalam Rumah Sakit Jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat kec. Lawang kab. Malang agar pengunjung merasa lebih tertarik untuk melakukan perawatan kesehatan jiwa sejak dini, agar terciptanya kondisi kejiwaan masyarakat yang stabil dan produktif.

b. Untuk mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada menjadi potensi yang dapat diunggulkan dari Rumah Sakit Dr.Radjiman Wediodiningrat kec. Lawang kab. Malang dan menjadi image/icon Rumah Sakit Jiwa Lawang. Menambahkan fasilitas-fasilitas yang dianggap belum ada di

rumah sakit, sehingga menjadi rumah sakit jiwa yang lebih baik dan sesuai dengan standar rumah sakit jiwa yang ada.

Dan terakhir, saran bagi Penulis dan Penelitian berikutnya, yaitu sebagai berikut:

a. Dapat dilakukan penelitian yang sama mengenai pengaruh warna cahaya serta elemen interior yang digunakan pada rumah sakit terhadap psikologi pengunjung. Hal ini tentu mempengaruhi penggunaan warna cahaya dan warna elemen interior terhadap suasana ruang yang tercipta. Sehingga akan ditemukan warna dan bentuk yang sesuai untuk proses pemulihan jiwa yang diangkat rumah sakit dan dapat mendukung aktifitas yang terdapat di rumah sakit.

b. Dapat dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap tampilan visual maupun fisik bangunan perpustakaan terhadap psikologi pengunjung yang terbentuk. Tampilan visual maupun fisik bangunan akan membawa dampak kepada pengunjung melalui kesan yang akan dibawa saat meninggalkan rumah sakit jiwa serta saat berada di dalam ruangan.

c. Dapat dilakukan penelitian terhadap sirkulasi yang ada di dalam perpustakaan, sehingga sirkulasi yang ada dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung maupun petugas rumah sakit jiwa untuk beraktivitas di dalamnya. Juga dapat memaksimalkan luasan yang disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas yang ada di dalamnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maslim, Rudi. 2003. Rangkuman Diagnosis Gangguan Jiwa . Rujukan Ringkas dari PPDGJII. Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya.
- [2] Republik Indonesia. 1978. Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 135/Men. Kes/SK/IV/78. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta
- [3] Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta
- [4] Saraswati, Titien & Haryangsah, Ranu. 2003. Pengaruh Tata Ruang Bangsal Rumah Sakit Jiwa Terhadap Keselamatan dan Keamanan Pasien. Surabaya: Jurnal Dimensi Arsitektur XXXI (2): 111-119. (<http://dimensi.petra.ac.id/index.php/ars/article/view/16163>, diakses tanggal 10 November 2016)